

**DETERMINAN *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014 – 2018**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

WINDA MAYASARI NI'MATUL ALFI

2016310558

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Winda Mayasari Ni'matul Alfi
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 19 April 1998
N.I.M : 2016310558
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Determinan *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal



Dewi Murdiawati, S.E., MM.

NIDN. 0716118204

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal



Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.SI., CA., CIBA., CMA.

NIDN. 0731087601

**DETERMINANT AUDIT REPORT LAG OF MANUFACTURING COMPANIES
LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2014 - 2018**

Winda Mayasari Ni'matul Alfi
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2016310558@students.perbanas.ac.id
Saritama, Tandes, Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, debt proportion, independent audit committee, company age, public accounting firm size, audit opinion, and company size on audit report lag. The method of collecting data is a quantitative method. The sample collection technique is purposive sampling so that 472 samples are obtained. The analysis model of this study is the analysis of multiple linear regression equations, hypothesis determination coefficient, partial test, and simultaneous test. The results of partial studies show that debt proportion and firm size significantly influence audit report lag, profitability, independent audit committee, company age, KAP size, and audit opinion have no effect on audit report lag, while simultaneously profitability, debt proportion, independent audit committee, company age, KAP size, audit opinion, and company size have an influence on audit report lag and are significant. The analysis output of the coefficient of determination is obtained with an adjusted R^2 value of 0,068. This state that 6,8% of the audit report lag variable can be explained by the variable profitability, debt proportion, independent audit committee, company age, KAP size, audit opinion, and company size while the remaining 93,2% is another variable that is not described in the review.

Keywords : *Audit report lag, profitability, debt proportion, independent audit committee, company age, size of public accountant, audit opinion, company size.*

PENDAHULUAN

Pembuatan laporan keuangan memiliki tujuan yaitu menyediakan informasi mengenai kinerja dan arus kas emiten, posisi keuangan, serta menyediakan informasi hasil dari kinerja manajemen dalam pengelolaan sumber daya suatu emiten yang akan bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan (IAI, 2018:1.3). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus segera disampaikan

kepada publik secara tepat waktu agar tidak kehilangan nilai relevansinya. Laporan keuangan yang dipublikasikan kepada publik harus mencakup empat karakteristik, yaitu relevan, mudah dipahami, dapat dibandingkan, dan dapat diandalkan serta laporan keuangan yang dipublikasikan harus sudah melewati tahap proses audit untuk mengetahui kewajaran dari laporan keuangan.

Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 mengenai kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Tahunan dimana diumumkan untuk seluruh emiten melaporkan laporan keuangan tahunan kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tahun fiskal. Adapun sanksi yang harus emiten terima yang telah dikeluarkan oleh BEI guna membuat efek jera bagi emiten, sanksi yang akan diterima oleh emiten termasuk peringatan I untuk keterlambatan 30 hari akan mendapat denda sebesar Rp 25 juta, emiten yang menamatkan peringatan II mendapat denda sebesar Rp 50 juta, begitu pula emiten yang mendapat peringatan III mendapat denda sebesar Rp 150 juta beserta sanksi suspensinya.

Adanya denda yang telah ditetapkan oleh BEI tidak membuat perusahaan yang terlambat semakin sedikit. Sejauh yang tercatat dari tahun 2014 sampai dengan 2018, masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Pada tahun 2014 terdapat sekitar 52 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Tahun 2015 terdapat sekitar 63 perusahaan, tahun 2016 terdapat sekitar 17 perusahaan, tahun 2017 terdapat sekitar 40 perusahaan, begitu juga pada tahun 2018 terdapat sekitar 107 perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi *Audit Report Lag* telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti Zakaria *et al* (2018), Hassan (2016), Fujianti

(2016), Amelia *et al* (2018), Herawaty & Rusmawan (2019), an beberapa peneliti lainnya. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ARL diantaranya profitabilitas, *debt proportion*, komite audit independen, umur perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, opini audit, dan ukuran perusahaan.

Hal ini mungkin saja terjadi dikarenakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terlambatnya menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Oleh karena itu, telaah variabel ROA, DTA, KAI, UmP, UKAP, OA, dan UKP terhadap *Audit Report Lag* (ARL) akan dijelaskan dalam telaah ini.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul

“Determinan *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018”.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan sebuah keputusan dan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan setelah mengetahui informasi yang akurat mengenai internal dan prospek perusahaan ke masa yang akan datang kepada pihak *stakeholder* (Amelia *et al*, 2018). *Audit Report Lag* kaitannya sangat erat dengan

teori sinyal karena berhubungan antara akurasi dan ketepatan waktu laporan keuangan auditan kepada publik yang akan bermanfaat bagi pengambilan keputusan investor. Ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik akan membuat investor menjadikan sebagai berita buruk karena adanya ketidakpastian harga saham.

Audit Report Lag

Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2013) ayat 43 menjelaskan bahwa informasi pada laporan keuangan akan kehilangan relevansinya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya pada pelaporan. Peraturan Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 yang berisi mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan Publik dimana disampaikan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit yaitu 90 hari setelah berakhirnya tahun fiskal.

Menurut Zakaria *et al*, (2018) keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitian menggunakan tiga kriteria, yaitu *scheduling lag*, *fieldwork lag*, dan *reporting lag*. *Scheduling lag* merupakan jangka waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal dimulainya pekerjaan dilapangan. *Fieldwork lag* merupakan jangka waktu antara tanggal dimulainya pekerjaan lapangan sampai dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan. *Reporting lag* merupakan jangka waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal terbitnya laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan relevan ketika

laporan keuangan disajikan secara tepat waktu yang akan digunakan oleh para pengguna untuk dasar pengambilan keputusan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu (Natonis & Tjahjadi, 2019). Menurut Amelia *et al* (2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan agar dapat memberitahukan kabar baik kepada publik dan mendapatkan respon positif dari publik (Zakaria *et al*, 2018).

Debt Proportion

Menurut Munawir (2010:32) Solvabilitas adalah kemampuan yang dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikwidasi. *Debt proportion* merupakan bagian dari rasio dalam solvabilitas serta merupakan pengukuran yang akan memperlihatkan kesehatan finansial suatu perusahaan (Munawir, 2010:104). Tingginya *total debt* akan memberikan sinyal buruk untuk investor.

Komite Audit

Komite audit merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh

dewan direksi guna mengaudit operasi dan keadaan yang terjadi dalam perusahaan (Ilaboya & Christian, 2014). Pembentukan komite audit diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. Kep-643-/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang mengatur komite audit yang harus dimiliki oleh perusahaan paling sedikit terdiri dari tiga orang. Komite audit memiliki kegunaan sebagai meminimalisir asimetri informasi, meminimalisir penyimpangan dan pengungkapan yang *reliable* serta dapat mengontrol peningkatan kualitas pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini (Suryanti *et al.*, 2018). Perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung memiliki banyak pengalaman dalam berbagai masalah terkait pemrosesan informasi dan cara mengatasinya.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Togasima dan Christiawan (2014) Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah organisasi publik yang telah memiliki izin yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan sehingga organisasi tersebut dapat memberikan jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Perusahaan akan meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangannya dengan cara mempekerjakan auditor dari kantor akuntan terkenal dan memiliki reputasi baik seperti KAP yang

berafiliasi dengan *The Big Four*. Menurut IAPI 2019, KAP yang bekerjasama dengan *The Big Four* di Indonesia, yaitu KAP PWC, KAP KPWG, KAP E&Y, dan KAP *Deloitte*.

Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang akuntan publik berupa penilaian yang diberikan oleh auditor atas kewajaran dalam pelaporan keuangan yang tersaji (Amelia *et al.*, 2018). Menurut Standar Audit Seksi 508 (2011) terdapat lima jenis pendapat akuntan publik berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, yaitu *unqualified opinion*, *unqualified opinion with explanatory language*, *qualified opinion*, *adverse opinion*, dan *disclaimer opinion*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat dinyatakan dengan cara total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hassan, 2016). Semakin besar nilai total aset yang dimiliki perusahaan, maka modal yang akan ditanamkan oleh investor pun akan semakin besar sehingga perusahaan besar cenderung akan diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas dapat melihat sampai sejauh mana keefektifan seluruh manajemen perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Tingginya tingkat profitabilitas akan menentukan seberapa cepat laporan keuangan tersebut diaudit (Amelia *et*

al, 2018). Tingginya profitabilitas akan memberikan sinyal pada investor yang akan memberi respon positif dan nilai perusahaan akan meningkat serta adanya peningkatan harga saham karena banyaknya permintaan saham. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan membuat proses audit lebih cepat karena ingin secepatnya menyampaikan kabar baik kepada publik. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Debt Proportion terhadap Audit Report Lag

Menurut Hassan (2016) adanya proporsi total aset pada hutang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. *Debt proportion* yang tinggi akan mengindikasikan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable*. Semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki suatu perusahaan maka akan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan proses audit. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₂ : *Debt proportion* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap Audit Report Lag

Komite audit memiliki tujuan salah satunya adalah untuk memberikan evaluasi secara objektif mengenai informasi laporan keuangan yang akan menunjukkan bahwa kemerdekaan komite audit akan berdampak pada pengurangan manajemen laba dan mengurangi kemungkinan adanya penyajian laporan keuangan yang menyimpang (Emeh, 2013). Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan oleh BAPEPAM untuk membentuk komite audit yang beranggotakan minimal tiga orang. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₃ : Komite audit independen berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang lama atau tidak terbatas, perusahaan tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja. Semakin lama perusahaan berdiri, maka investor akan melihat bagaimana perusahaan tersebut semakin efisien dalam penyampaian informasi dalam laporan keuangan yang tepat waktu dipublikasikan kepada publik, sehingga terjadinya keterlambatan publikasian kepada publik sangat rendah. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₄ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag

Laporan keuangan perusahaan akan diakui kebenaran informasinya jika laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen atau akuntan publik. Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* cenderung lebih dipilih oleh perusahaan yang ingin menggunakan jasa auditor karena kualitas kredibilitas laporan keuangan dapat terjamin serta dianggap memiliki independensi tinggi dalam mengaudit. KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* akan

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Auditor akan memberikan opini atau pendapat berdasarkan hasil dari proses audit pada laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan standar audit pada temuan-temuannya. Opini audit akan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam pembuatan keputusan atas laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* akan membuat *audit report lag* akan lebih panjang dari perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion*. Berdasarkan kajian teoritis di atas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₆ : Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dapat menentukan pengungkapan (Hassan, 2016). Besar kecilnya suatu

melakukan proses audit lebih cepat karena dianggap memiliki kompetensi dan independensi tinggi yang menyebabkan banyak perusahaan percaya akan kualitas jasa yang diberikan dalam mengaudit (Widhiyanti & Budiarta, 2016). Berdasarkan kajian teoritis di atas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₅ : Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*

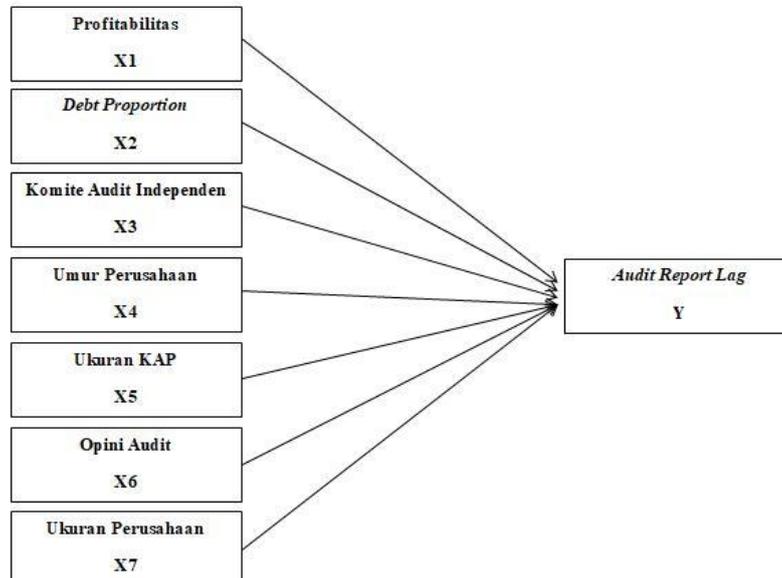
perusahaan dapat dilihat dari berbagai cara, diantaranya dengan melihat total aset, total penjualan, serta kapitalisasi pasar. Perusahaan besar akan memiliki kontrol internal yang baik sehingga akan memudahkan jalannya proses audit yang membuat publikasi ke masyarakat menjadi tepat waktu. Berdasarkan kajian teoritis di atas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₇ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Berdasarkan dari uraian teoritis penelitian menggambarkan hubungan antara profitabilitas, *debt proportion*, komite audit independen, umur perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, opini audit, ukuran perusahaan dan *audit report lag* perusahaan dengan menggunakan kerangka seperti berikut:

Hubungan antara umur perusahaan dengan

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Data Penelitian

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi dan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Keseluruhan sampel diperoleh sebanyak 101 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 402 sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2014-2018.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* dan variabel independen yaitu profitabilitas, *debt proportion*, komite audit independen, umur perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, opinini audit, dan ukuran perusahaan.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Audit Report Lag (Y)

Audit Report Lag (ARL) merupakan selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit Report Lag* (ARL) dalam penelitian ini diukur dengan (Prameswari & Yustrianthe, 2015):

$$\text{ARL} = \text{Tanggal Laporan Auditan} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan dari total aset yang digunakan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA dengan rumus sebagai berikut (Indriyani & Supriyati, 2012):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Debt Proportion (X₂)

Debt proportion memiliki pengertian sebagai penindikasian kesehatan finansial suatu perusahaan. *Debt proportion* dapat diukur dengan

menggunakan proporsi penilaian yang dibiayai oleh kreditor. *Debt proportion* dapat diukur sebagai berikut (Prameswari & Yustrianthe, 2015):

$$\text{DTA} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Komite Audit Independen (X₃)

Komite audit independen (KAI) yaitu suatu organisasi yang dibentuk oleh dewan direksi guna mengaudit operasi dan keadaan yang terjadi dalam perusahaan (Ilaboya & Christian, 2014). Komite audit independen dapat diukur dengan (Fujiанти *et al*, 2016):

$$\text{KAI} = \frac{\sum \text{Komite Audit Independen}}{\sum \text{Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

Umur Perusahaan (X₄)

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya sejak perusahaan didirikan hingga saat ini (Suryanti *et al*, 2018). Umur perusahaan diukur dengan cara (Januar & Trisnawati, 2010):

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{tahun penelitian} - \text{tahun perusahaan listing di BEI}$$

Ukuran KAP (X₅)

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu kantor akuntan publik. ukuran kantor akuntan publik dapat diukur dengan menggunakan skala nominal, dengan indikator sebagai berikut (Januar & Trisnawati, 2010):

Dummy
0 = KAP Non-Big Four
1 = KAP Big Four

0 = Mendapatkan selain Unqualified Opinion
1 = mendapatkan Unqualified opinion

Opini Audit (X₆)

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang akuntan publik berupa penilaian yang diberikan oleh auditor atas kewajaran dalam pelaporan laporan keuangan yang tersaji (Amelia *et al*, 2018). Opini audit dapat diukur dengan skala nominal, dengan indikator sebagai berikut (Prameswari & Yustrianthe, 2015):

Dummy

Ukuran Perusahaan (X₅)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat digolongkan dalam besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan cara total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hassan, 2016). Total aset dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2016:193), sehingga ukuran perusahaan dapat dihitung dengan:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode pengujian yang dapat

digunakan untuk mengetahui hasil rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, dan standar deviasi dari suatu penelitian yang diuji. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	342	69	92	81,99	5,380
Profitabilitas	342	-,392	,967	,05720	,129467
Debt Proportion	342	,00	3,59	,5179	,41258
Komite Audit Independen (%)	342	20,00	100,00	35,9064	11,37172
Umur Perusahaan	342	1737	15380	8286,82	2920,071
Ukuran KAP	342	0	1	,36	,481
Opinion	342	0	1	,98	,131
Ukuran Perusahaan	342	20,72	32,58	27,4212	2,32259
Valid N (listwise)	342				

Dari hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel *Audit Report Lag* memiliki nilai minimum sebesar 69, nilai

maksimum sebesar 92 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 81,99 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,380 lebih rendah daripada nilai *mean*,

sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari ARL memiliki tingkat penyimpangan yang kecil, yang artinya semakin kecil nilai standar deviasi maka datanya bersifat homogen.

Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2014-2018 memiliki nilai minimum sebesar -0,392, nilai maksimum sebesar 0,967 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,05702 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,129121. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*, yang artinya data bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata ROA mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Debt Proportion pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2014-2018 memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 3,59 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5164 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,41267. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini berarti data bersifat homogen, yang artinya rata-rata *debt proportion* mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Komite audit independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2014-2018 memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 100 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 35,9064 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,37172.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal ini berarti data bersifat homogen, yang artinya komite audit independen mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Umur perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2014-2018 memiliki nilai minimum sebesar 1737 hari, nilai maksimum sebesar 15380 hari dan memiliki nilai rata-rata sebesar 8286,82 dengan nilai standar deviasi sebesar 2920,071. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal ini berarti data bersifat homogen, yang artinya rata-rata umur perusahaan mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Ukuran kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2014-2018 memiliki nilai minimum sebesar 0,5 tahun, nilai maksimum sebesar 26 tahun dan memiliki nilai rata-rata sebesar 8,26 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,990. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal ini berarti data bersifat homogen, yang artinya rata-rata ukuran KAP mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Opini audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2014-2018 memiliki nilai minimum sebesar 0,5 tahun, nilai maksimum sebesar 26 tahun dan memiliki nilai rata-rata sebesar 8,26 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,990. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan

bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal ini berarti data bersifat homogen, yang artinya rata-rata opini audit mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2014-2018 memiliki nilai minimum sebesar 27,22, nilai maksimum sebesar 32,22 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 29,799 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,26. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal ini berarti data bersifat homogen, yang artinya rata-rata ukuran perusahaan mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		342
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,4551758
	Std. Deviation	5,81088615
Most Extreme Differences	Absolute	,039
	Positive	,035
	Negative	-,039
Test Statistic		,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sampel yang diuji (N) adalah sebanyak 342 sampel dan besarnya *Test Statistic* sebesar 0,039 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana $0,200 > 0,05$. Dapat disimpulkan data yang diperoleh dari pengujian yang

telah dilakukan adalah terdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan pengujian dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam penelitian ini terdapat korelasi antar variabel independen di dalam model regresi (Imam, 2016:103). Uji multikolinearitas dilihat dengan ketentuan jika toleransi $\geq 0,10$ dan memiliki VIF < 10 maka dapat dikatakan model regresi bebas dari multikolinearitas. Sedangkan, jika toleransi $< 0,10$ dan memiliki VIF > 10 maka dapat dikatakan model regresi bersifat multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	,899	1,113
Debt Proportion	,928	1,077
Komite Audit Independen (%)	,900	1,111
Umur Perusahaan	,877	1,140
Ukuran KAP	,831	1,203
Opinion	,896	1,116
Ukuran Perusahaan	,965	1,036

Berdasarkan Tabel 3, dapat kita lihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka diindikasikan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga tidak boleh terjadi korelasi antara observasi dengan

observasi sebelumnya. Hasil pengolahan data dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *Durbin-Watson* (du) $< d < 4-du$ (Ghozali, 2016:111).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,295 ^a	,087	,068	5,194	1,479

Berdasarkan output, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,479 dengan $n=342$; $k=7$; diperoleh nilai $dl=1,71329$ dan $du=1,78472$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah pengujian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain terdapat ketidaksamaan varians didalam model regresi. Jika varians yang di uji dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika terdapat perbedaan maka disebut heterokedastisitas yang merupakan model regresi yang baik (Imam, 2016:134). Model regresi dikatakan bebas heterokedastisitas apabila masing-masing variabel independen bersifat tidak signifikan atau memiliki probabilitas $\geq 0,05$.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut mengalami heterokedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	21,380	,000
Profitabilitas	,189	,850
Debt Proportion	3,354	,001
Komite Audit Independen (%)	-,973	,331
Umur Perusahaan	1,583	,114
Ukuran KAP	1,839	,067
Opinion	-1,115	,266
Ukuran Perusahaan	-3,117	,002

Hasil dari uji *glejser* menunjukkan nilai signifikan variabel DTA dan UKP $< 0,05$ menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas, sedangkan variabel ROA, KAI, UmP, UKAP, dan OA $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependennya. Dan teknik ini juga bisa digunakan untuk memprediksi kenaikan atau penurunan nilai dari variabel independen yang memengaruhi nilai dari variabel dependennya.

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Penelitian ini

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	92,832	4,342		21,380	,000		
Profitabilitas	,435	2,295	,010	,189	,850	,899	1,113
Debt Proportion	2,371	,707	,182	3,354	,001	,928	1,077
Komite Audit Independen (%)	-,025	,026	-,054	,973	,331	,900	1,111
Umur Perusahaan	,000	,000	,001	1,073	,114	,877	1,140
Ukuran KAP	1,179	,641	,105	1,839	,067	,831	1,203
Opinion	-2,518	2,258	-,062	-1,115	,266	,896	1,116
Ukuran Perusahaan	-,382	,123	-,166	-3,117	,002	,965	1,036

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan tabel 6, konstanta (α) sebesar 92,984 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel independen maka nilai dari ARL sebagai variabel dependen menjadi sebesar 92 hari.

Koefisien regresi *debt proportion* terhadap pengungkapan ARL adalah positif, dimana nilai (β_1) adalah +2,260 artinya setiap kenaikan satu satuan DTA akan menaikkan nilai ARL sebesar 2,260 dengan asumsi variabel bebas yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ARL adalah negatif, dimana nilai (β_2) adalah -0,0386 artinya setiap kenaikan satu satuan UKP akan menurunkan nilai ARL sebesar 0,0386 dengan asumsi variabel bebas yang lainnya dianggap konstan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut disebabkan oleh prosedur audit untuk perusahaan yang mengalami kerugian tidak dibedakan dengan perusahaan yang memperoleh keuntungan. Hal tersebut didukung oleh peraturan yang telah diterapkan oleh Ketua Bapepam dan LK bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan emiten selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal tutup buku. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal bahwa penerima sinyal (*stakeholder*) lebih memerhatikan keakuratan informasi (sinyal) dari pemberi sinyal dibandingkan dengan kecepatan pemberian informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Natonis & Tjahjadi (2019), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanti dkk (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Debt Proportion terhadap Pengungkapan Audit Report Lag

Dari hasil penelitian ini didapat bahwa *debt proportion* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. *Debt proportion* yang tinggi menimbulkan *bad news* bagi perusahaan sehingga auditor akan semakin berhati-hati dalam

melaksanakan proses audit yang mengakibatkan *audit report lag* semakin panjang. Rasio hutang yang lebih tinggi dari total aset akan membuat auditor mengumpulkan alat bukti yang kuat yang selanjutnya dilakukan pengkonfirmasi kepada pihak ketiga yaitu debitur untuk meyakinkan kewajaran dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yaitu konservatisme auditor dalam menerima informasi yang diberikan oleh pihak manajemen selaku pihak ketiga. Penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Herawaty & Rusmawan (2019) namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natonis & Tjahjadi (2019) yang menyatakan *debt proportion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Pengungkapan Audit Report Lag

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tidak berpengaruhnya komite audit independen terhadap ARL karena tugas komite audit hanya sebagai pengawas dalam penyusunan laporan keuangan dan penekanan perilaku oportunistik manajemen. Wewenang pelaksanaan dan penyelesaian audit laporan keuangan terdapat pada akuntan atau auditor eksternal yang akan bertindak secara independen

sehingga komite audit tidak mempengaruhi proses audit laporan keuangan.

Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal dimana pemberi informasi kepada penerima informasi dalam hal ini penerima informasi adalah pihak manajemen sedangkan penerima informasi adalah auditor. Dengan demikian komite audit hanya sebagai pengawas kinerja manajemen, tidak termasuk kedalam manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdani dkk (2019) dan Fujianti dkk (2016) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Audit Report Lag

Penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tidak berpengaruhnya umur perusahaan dikarenakan baik perusahaan yang sudah lama didirikan maupun perusahaan yang baru didirikan harus melaporkan laporan keuangannya kepada publik jika perusahaan tersebut telah terdaftar di IDX. Sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pemberi informasi yang relevan dari pemberi informasi kepada penerima sinyal (*stakeholder*) dalam hal ini manajemen memberikan informasi tentang pengelolaan keuangan

operasional selama periode tertentu sebagai ruang lingkup kerja auditor sehingga umur perusahaan tidak termasuk kedalam ruang lingkup kerja auditor. Para investor dan pemegang kepentingan lainnya pun hanya memperhatikan laporan keuangan tahun terakhir untuk memperoleh informasi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Firdani dkk (2019), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria dkk (2018) yang menyatakan adanya pengaruh antara umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Pengungkapan Audit Report Lag

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dijelaskan karena baik kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* maupun yang tidak berafiliasi memiliki tingkat profesionalisme yang sama sehingga proses audit dilakukan sesuai standar dan jangka waktu yang telah ditetapkan. Auditor eksternal pun akan memperhatikan nama baik kantor akuntan publik yang menaunginya sehingga auditor akan berusaha tepat waktu. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia dkk (2018), namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dkk (2018) yang

menyatakan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Opini Audit terhadap Pengungkapan Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dapat dijelaskan bahwa opini audit tidak berpengaruh karena baik perusahaan yang menerima *unqualified opinion* ataupun perusahaan yang menerima *qualified opinion* akan tetap berusaha mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu sehingga *stakeholder* dapat membuat keputusan, serta perusahaan tidak ingin dikenai denda karena keterlambatan melaporkan laporan keuangannya. Sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa sinyal baik maupun buruk pihak manajemen tetap harus mempublikasikannya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simatupang dkk (2018) dan Amelia dkk (2018), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dkk (2016) yang menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Audit Report Lag

Penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh

negatif terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar akan diawasi oleh investor, pemerintah, dan pengawas permodalan, selain itu perusahaan besar memiliki banyak sumber informasi. Kondisi tersebut membuat pihak manajemen bertindak sebaik mungkin dalam pembuatan laporan keuangan sehingga perusahaan besar sering kali memiliki audit internal yang baik, serta adanya sumber daya manusia yang baik dalam bidang akuntansi, perpajakan, dan di bidang analisis keuangan.

Semakin besarnya perusahaan juga memiliki sumber daya yang banyak sehingga dapat membayar *audit fee* yang lebih tinggi kepada auditor agar laporan auditan dapat diselesaikan lebih cepat. Serta ukuran perusahaan memiliki penggambaran bahwa tingginya total aset yang dimiliki perusahaan akan membuat pihak manajemen berusaha mempercepat proses audit agar memberikan sentimen positif kepada *stakeholder*. Hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Firdani dkk (2019), Suryanti dkk (2018), namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dkk (2018) dan Amelia dkk (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN

1. Variabel-variabel bebas profitabilitas, *debt proportion*,

komite audit independen, umur perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, opini audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* melalui pengujian Uji-F. Analisis regresi linear berganda menghasilkan F_{test} sebesar 4,651 dan signifikansi sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit report lag*. Dapat disimpulkan pengujian terhadap hipotesis adanya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap *audit report lag* dapat diterima.

2. *Debt proportion* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *audit report lag* artinya *Debt proportion* dan ukuran perusahaan dapat dijadikan acuan oleh perusahaan dan auditor untuk menghindari terjadinya keterlambatan pelaporan laporan keuangan.
3. Profitabilitas, komite audit independen, umur perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* artinya variabel independen tersebut tidak dapat dijadikan alasan untuk menentukan lamanya *audit report lag*

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu :

1. Terdapat variabel yang terjadi heteroskedastisitas seperti *debt proportion* dan ukuran perusahaan.
2. Banyak data yang dihilangkan karena tidak lengkap dan peneliti belum dapat menemukannya.

SARAN

1. Mengkategorikan data lebih detail lagi agar data yang di dapat bisa lebih homogeny.
2. Mencari data melalui website perusahaan langsung ataupun melalui website alternative lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas data sampel atau tidak hanya sebatas perusahaan sektor manufaktur saja, agar dapat memperbaiki data yang berkurang seperti perusahaan di sektor pertanian, *real estate*, infrastruktur, dan sektor-sekor lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada Tahun 2012 - 2015). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 21–39.

Amelia, D. R., Chomsatu, Y., & Masitoh, E. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Submanufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017*. 425(Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan 2018), 493–506.

Atmojo, D. T. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 237–251.

Emeh, Y. (2013). Audit Commitee and Timeliness of Financial Reports: Empirical Evidence from Nigera. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 9(4 (20)), 14–25.

Firdani, F., Widyastuti, T., & Supriyadi, E. (2019a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, umur Perusahaan, Komite Audit, dan Klasifikasi Industri terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Consumer Goods Industry dan Perbankan). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 143–156.

Firdani, F., Widyastuti, T., & Supriyadi, E. (2019b). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite*

- Audit, dan Klasifikasi Industri terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Consumer Goods Industry dan Perbankan)*. 247–260.
- Fujianti, L., Pancasila, U., Committee, A., & Auditor, E. (2016). Memoderasi Hubungan Good Corporate Governance terhadap Audit Report Lag. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–24.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. (2009). *Principle of Managerial Finance* (12th ed.; Addison Wesley, ed.).
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32.
- Hendrianto. (2003). *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Herawaty, V., & Rusmawan, M. F. (2019). Pengaruh Audit Firm Status, Adit Complexity, Kepemilikan Keluarga, Dan Loss Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*, 2, 2.39.1-2.39.6.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Grha Akuntan.
- Ilaboya, O. J., & Christian, I. (2014). Tata Kelola Perusahaan dan Laporan Audit Lag di Nigeria. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 4(13), 172–180.
- Indra, N. S., & Arisundhana, D. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur*, 1(2).
- Indriyani, R. E. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesia Accounting Review*, 2(2), 185–202.
- Januar, M., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akun*, 12(3), 175–186.
- Jogiyanto, H. M. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis* (4th, ed.). Yogyakarta: BPFPE.
- Jusup, A. H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Natonis, S. A., & Tjahjadi, B. (2019). Determinant of Audit Report Lag Among Mining Companies in Indonesia. *Jurnal*

- Organisasi Dan Manajemen*, 15(1), 68–81.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50.
- Simatupang, L., Putra, W. E., & Herawaty, N. (2018). Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 157–175.
- Suryanti, Saptantinah Puji Astuti, D., & Harimurti, F. (Universitas S. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4), 585–595.
- Susilawati, D., Maslichah, H., & Mawardi, M. C. (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Laba Rugi dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2016). *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 56.
- Togasima, C. N., & Christiawan, Y. J. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Business Accounting Review*, 2(2), 151–159.
- Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200–228.
- Zakaria, A., Anggraini, R., & Mutiara, Y. T. (2018). The influence of company size, company profit, solvency and CPA firm size on audit report lag. *Pressacademia*, 5(1), 1–10.